



Pertanian Jadi Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi

SAMBAS – Ekonomi di Kabupaten Sambas berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di 2021 tumbuh sebesar 4,37 persen kemudian naik lagi menjadi 4,70 persen di 2022. Hal ini sesuai data yang akan diluncurkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sambas. "Ini yang kami sampaikan indicator secara makro, nanti secara resmi akan dirilis oleh BPS Pusat

pada 26 Februari 2023," kata Ketua BPS Kabupaten Sambas, Muhammad Suud.

Ia menyampaikan sejumlah sektor di Kabupaten Sambas yang memberikan pengaruh besar terhadap PDRB di kondisi 2021. Terbesar adalah sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan, dan perikanan dengan angka kurang lebih 33,85 persen. Selanjutnya disusul sektor perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi yang menyumbang

angka PDRB sebesar 18,47 persen.

Kemudian administrasi pemerintahan, jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan sebesar 13,14 persen, selanjutnya sektor industri sebesar 12,08 persen.

Di sektor konstruksi sebesar 8,39 persen. Sektor transportasi, pergudangan dan komunikasi 6,67 persen. Sektor lembaga

keuangan, real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan sebesar 6,08 persen. Sektor pertambangan dan penggalian sebesar 1,22 persen serta yang paling kecil adalah sektor listrik, gas dan air minum yang hanya 0,04 persen.

"Sektor yang sharenya besar terhadap PDRB, artinya kalau sektor ini berkembang maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat, seperti halnya pertanian,

perdagangan dan industri jika itu turun maka akan berdampak tidak baik baik pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sambas," katanya.

Lantas seperti apa pertumbuhan sektor unggulan di Kabupaten Sambas, yang pada 2021 mengalami kenaikan. Yakni sektor pertanian, kehutanan dan perikanan naik 4,29 persen. Disusul sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi

mobil dan sepeda motor naik 2,99 persen dan sektor industri pengolahan sebesar 4,91 persen. "Berdasarkan angka-angka tersebut, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sambas di 2021 naik menjadi 4,37 persen dari 2020," katanya.

Di sektor pertanian, sebutnya, khusus untuk tanaman hortikultura menjadi komoditas penyumbang terbesar. Sehingga hal itu harus dijaga dan

kedepannya semakin diperbaiki. Termasuk perikanan, kemudian tanaman pangan seperti produk padi yang saat ini bisa menyumbang 23 hingga 25 persen beras untuk di Kalimantan Barat.

"Jeruk serta buah naga menjadi beberapa tanaman hortikultura penyumbang tertinggi. Diharapkan ketika ini menjadi komoditas atau subsektor unggulan, harus diseriusi," katanya. (jah)